

**LEMPAR TANGKAP BOLA MELALUI MODIFIKASI MEDIA
PEMBELAJARAN BOLA KASTI DI SDN 24 SENGKABANG**

ARTIKEL ILMIAH

OLEH

**TIKA ZINAWATI
NIM F1102141023**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**LEMPAR TANGKAP BOLA MELALUI MODIFIKASI MEDIA
PEMBELAJARAN BOLA KASTI DI SDN 24 SENGKABANG**

ARTIKEL ILMIAH

**TIKA ZINAWATI
NIM F1102141023**

Disetujui,

Pembimbing I



Eka Supriatna, M.Pd
NIP. 197711122006041002

Pembimbing II



Wiwik Yunitaningrum, M.Pd
NIP. 197906042008122001

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan



Prof. Dr. Victor G. Simanjuntak, M. Kes
NIP. 195505251976031002

LEMPAR TANGKAP BOLA MELALUI MODIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN BOLA KASTI DI SDN 24 SENGKABANG

Tika Zinawati, Eka Supriatna, Wiwik Yunitaningrum

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi FKIP Untan

Email : tikazina@gmail.com

Abstrak Tujuan dalam penelitian adalah ini ingin mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani melalui modifikasi media pembelajaran bola kasti pada peserta didik kelas V SDN 24 Sengkabang. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 24 Sengkabang Kabupaten Sekadau yang berjumlah 20 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dimulai dari pra-siklus, siklus I dan dilanjutkan dengan siklus II, maka dengan demikian didapat hasil pembelajaran pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 14 siswa atau 70% sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 4 siswa atau 30%. Agar siswa memiliki kesempatan untuk perbaikan lempar tangkap bola kasti maka dilanjutkan ke siklus II dengan menggunakan modifikasi media pembelajaran bolakasti sehingga didapat hasil kategori siswa tuntas semua dengan siswa tuntas berjumlah 20 siswa dan belum tuntas berjumlah 0 atau tidak ada.

Kata Kunci: Bola Kasti, Modifikasi Media

Abstract: The purpose of this research is to know the physical education learning outcome through modification of a baseball instructional media in class V students of SDN 24 Sengkabang . Forms of research is classroom action research. Subjects in this study were students of class V SDN 24 Sengkabang Sekadau totaling 20 students. According to the research starting from the pre – cycle the first cycle and proceed with the second cycle , it is thus the result of learning on the first cycle students who completed totaling 14 students , or 70 % , while students who have not completed amounted to 4 students , or 30 % . so that students have the opportunity to catch a baseball throwing repairs then proceed to the second cycle using a modified instructional media in order to get results bolakasti category students completed all the students completed a total of 20 students and unfinished amounted to 0 or does not exist

Keywords: Rounders ball , Modified Media

T Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, Organik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Kontinuitas penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup (*long life education*), peranan pendidikan jasmani sangatlah penting dalam memberikan kesempatan pada peserta didik terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan aktivitas pembelajaran olahraga secara sistematis. Hal tersebut merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbangan.

Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani peserta didik akan memperoleh pengalaman yang erat kaitannya kesan pribadi yang menyenangkan berbagai ungkapan kreatif, inovatif, keterampilan gerak, kesegaran jasmani, pola hidup sehat, pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia, juga akan membentuk kepribadian yang positif.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan (kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral), yang bertujuan meningkatkan seluruh domain baik kognitif, afektif dan psikomotor. Atau secara spesifik melalui pembelajaran pendidikan jasmani, peserta didik melakukan kegiatan berupa permainan (*game*), dan berolahraga (disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak). Tidak dapat dipungkiri bahwa mungkin saja di beberapa sekolah dasar hanya mempunyai lahan untuk kegiatan penjas berupa halaman untuk upacara bendera, dan itupun sudah boleh dikatakan ada, karena di atasnya masih dapat digunakan untuk berbagai kegiatan penjas ala kadarnya.

Ketergantungan guru penjas pada sarana standar seringkali menghambat aktivitas pembelajaran penjas. Apalagi bila jumlah alat yang dimiliki sekolah tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang diajar. Disisi lain, keberadaan struktur fisik, kondisi fisik dan kemampuan fisik peserta didik sekolah dasar masih belum memadai untuk kegiatan yang mengacu pada standarisasi alat maupun lapangan. Beratnya alat-alat yang digunakan permainan olahraga seringkali mengganggu dalam hal penguasaan keterampilan dasar permainan tersebut. Demikian pula dengan jenis permainan kasti. Hal ini bisa dimengerti, karena sekolah mempunyai kebutuhan yang sangat banyak dan hampir semuanya mempunyai tingkat urgenitas yang tinggi untuk dipenuhi oleh sekolah. Sehingga menuntut sekolah untuk menyediakan bola kasti sesuai dengan kondisi ideal, merupakan suatu yang tidak realistis dan lebih jauhnya bisa menimbulkan gejolak dan iklim yang tidak kondusif di sekolah. Sehubungan

dengan masalah itu terutama pembelajaran memukul bola kasti, anak didik perlu diajarkan teknik memukul yang benar. Sesuai dengan perkembangannya teknik memukul bola kasti memang terkenal sulit karena dibutuhkan tenaga ekstra serta konsentrasi penuh. Jika tidak dilakukan dengan kekuatan ekstra dan konsentrasi penuh, maka hasil pukulan tidak begitu bagus. Sehingga guru olahraga dituntut untuk dapat mengajarkan para peserta didiknya.

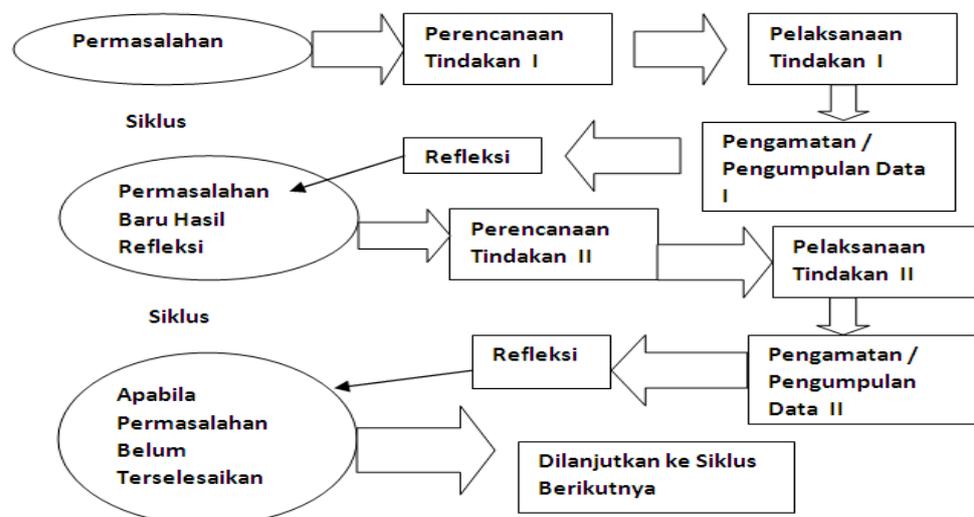
Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengambil judul “Meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani melalui modifikasi media pembelajaran bola kasti pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 24 Sengkabang”

METODE

Menurut Sugiyono (2013:3), “secara umum metode penulisan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Ada tiga hal terpenting dalam PTK yakni:

(1). PTK merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan,(2). Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.(3).Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajara).

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui putaran setiap siklusnya. Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2012:16), “ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar Desain PTK

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 24 Sengkabang Kabupaten Sekadau yang berjumlah 20 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai *intrumen kunci*. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas, dan hasil belajar. Kegiatan analisis data menggunakan pedoman sebagai berikut :

Untuk menentukan prosentasi peningkatan aktifitas teknik dasar kasti pada setiap indikator adalah jumlah peserta didik aktif dibagi jumlah seluruh peserta didik yang hadir dikalikan 100%.

- Hasil belajar kasti dikatakan meningkat, jika $\geq 70\%$ dari jumlah seluruh peserta didik atau sampel mencapai/mendapatkan rentang nilai 31 – 50 ($\geq 70\%$ peserta didik yang mendapat nilai A dan B).
- Hasil belajar kasti dinyatakan belum meningkat, jika $< 70\%$ dari jumlah seluruh peserta didik atau sampel yang mencapai atau mandapatkan rentang nilai 31 – 35 ($< 70\%$ peserta didik yang mendapat nilai A dan B).
- Dengan kategori penilaian sebagai berikut :

- 41– 50 = **A (Sangat Baik)**
- 31– 40 = **B (Baik)**
- 21– 30 = **C (Cukup)**
- 11 – 20 = **D (Kurang)**
- 0 – 10 = **E (Sangat Kurang)**

Untuk mengetahui perubahan hasil aktifitas, jenis data yang bersifat kuantitatif yang di peroleh dari hasil praktek, ditandai dengan indikator hasil praktek peserta didik (implementasi) menjadi lebih baik dari hasil tes sebelumnya (Pre-implementasi), kemudian di analisis dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Prosentase
 Post Rate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Base rate : Nilai sebelum tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran olahraga lempar tangkap bola kasti pada siswa dapat menyenangkan dan tidak membosankan maka peneliti mencoba untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan modifikasi media pembelajaran sebagai solusinya dengan harapan dapat mengubah siswa menjadi semangat belajar siswa, melibatkan siswa secara aktif yang pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan siswa. Penggunaan modifikasi media pembelajaran tentu akan membuat anak didik lebih kreatif dan menemukan dunia sesungguhnya dan melalui modifikasi media pembelajaran tentu akan membuat suasana belajar menjadi beda dan terkesan sebagai wahana bermain sekaligus belajar dan ini di tunjukan dari berapa siklus percobaan yang di lakukan dan hasil yang di peroleh mengalami peningkatan seperti percobaan yang di lakukan pada siklus I dan II di bawah ini :

hasil tes tangkap bola yang di lakukan sebanyak 20 orang siswa di SDN 24 sengkabang pada siklus I menunjukan tingkat ketuntasan siswa sebanyak 14 siswa (70 %) tuntas dan 6 siswa (30 %) belum tuntas dari data ini hampir semua siswa melakukannya dengan tuntas dan hanya sebagian kecil yang belum tuntas karena kurangnya keseriusan siswa dalam melakukan lempar tangkap bola kasti.

Pada siklus II kenaikan mencapai 100 % semua siswa (20 orang) dapat melakukan lempar tangkap dengan baik dan tuntas ini menunjukan kenaikan secara signifikan yang di lakukan siswa.

Pembahasan

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan menggunakan tes hasil belajar lempar tangkap bola kasti SDN 24 Sengkabang Kabupaten Sekadau. hasil tes hasil belajar lempar tangkap bola kasti dianalisa dengan menggunakan deskriptif sederhana.

Data yang telah diperoleh ini merupakan data asli dari pembelajaran lempar tangkap bola kasti yang dilakukan oleh siswa sebelum peneliti melakukan tindakan terhadap siswa untuk melakukan lempar tangkap bola kasti.

Adapun data hasil tes Pra-siklus lempar tangkap bola kasti, ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Tes Pra Siklus Lempar Tangkap Bola Kasti

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	7	35 %
Belum Tuntas	13	65 %
Jumlah	20	100 %

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa ketuntasan siswa hanya sebesar 35 % atau (7 siswa), siswa yang belum tuntas 65 % atau (13 siswa) tentunya hal ini masih jauh dari indikator keberhasilan belajar minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM = 75 %.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan lempar tangkap bola kasti pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sengkabang menggunakan modifikasi media pembelajaran. Berikut data hasil penelitian siklus I yang telah dilaksanakan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Siklus 1 Lempar Tangkap Bola Kasti

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	14	70 %
Belum Tuntas	6	30 %
Jumlah	20	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa sudah termasuk pada kategori tuntas yaitu sebesar 70% dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa yaitu sebesar 30%. Hal ini menandakan bahwa dari tindakan yang dilakukan melalui modifikasi media pembelajaran terdapat ketuntasan yang belum memuaskan karena masih tergolong rendah dari kriteria ketuntasan minimal dan pada siklus I ini masih terdapat siswa yang nilainya belum memenuhi dari ketercapaian hasil tes.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Hasil data pada siklus I menunjukkan belum adanya peningkatan yang menuntaskan 75% dari jumlah siswa, maka peneliti perlu menindaklanjuti dari

belum tercapainya KKM pada hasil belajar lempar tangkap bola kasti yang bertujuan untuk meningkatkan/memperbaiki hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pada Siklus II, terdapat peningkatan prestasi siswa yang semula nilai rata-rata dari Siklus I sebesar 70% , pada siklus II terjadi peningkatan yang sama yaitu sebesar 30 %, sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 3 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Keberhasilan	Jumlah Siswa	Persentase	KKM	Nilai
Tuntas	20	100%	75	Rata-rata
Belum Tuntas	0	0%	75	
Jumlah	20	100%	150	
Rata-rata	-	-	75	90,02

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan yang luar biasa terhadap kemampuan lempar tangkap bola kasti pada siswa kelas IV SDN 24 Sengkabang Kabupaten Sekadau pada Siklus II, yaitu nilai persentase rata-rata dari siklus I sebesar 70% menjadi 100% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II terjadi peningkatan sebesar 30%.

Pada Siklus II ini pembelajaran lempar tangkap bola kasti melalui pendekatan bermain dinyatakan berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dimulai dari pra-siklus (data awal, siklus I dan dilanjutkan dengan siklus II, maka dengan demikian didapat hasil pembelajaran pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 14 siswa atau 70% sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 4 siswa atau 30%. Agar siswa memiliki kesempatan untuk perbaikan lempar tangkap bola kasti maka dilanjutkan ke siklus II dengan menggunakan modifikasi media pembelajaran bolakasti sehingga didapat hasil kategori siswa tuntas semua dengan siswa tuntas berjumlah 20 siswa dan belum tuntas berjumlah 0 atau tidak ada.

Saran

Penggunaan modifikasi media pembelajaran dapat membantu pendidik untuk selalu berinovasi membuat hal-hal yang baru seperti modifikasi media bolakasti. Sebaiknya pendidik dapat memahami keinginan siswa ketika menghadapi suatu masalah dalam pembelajaran, seperti takut dengan alat peraga serta kesulitan untuk mempraktekkan suatu gerakan, melalui modifikasi media akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan sangat disukai siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Agus Kristiyanto. 1998. **Belajar Gerak**. Surakarta. UNS Press.

Arikunto, Suharsimi. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rhineka Cipta.

Sugiyono.(2013).**Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D**. Bandung : Alfabeta.